

**MOTIVASI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KONSEP DIRI
POSITIF REMAJA DI KAMPUNG SIMPANG LHEE KECAMATAN
MANYAK PAYED KABUPATEN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SOFYA RAMADHANI
NIM : 3022015066

**PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1442 H / 2021 M**

SKRIPSI

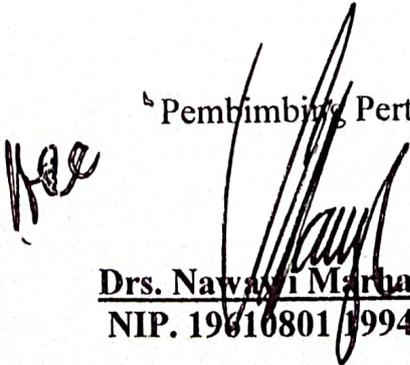
Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Pernyataan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

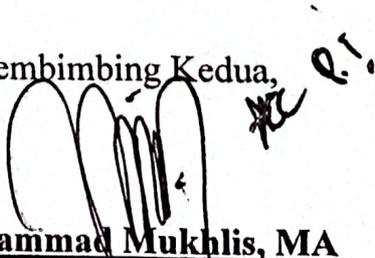
SOFYA RAMADHANI
NIM : 3022015066

Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam

Menyetujui Oleh :


Pembimbing Pertama,

Drs. Nawayati Marhaban, MA
NIP. 19610801199403 1 001


Pembimbing Kedua,

Muhammad Mukhlis, MA
NIDN : 2029108802

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Bimbingan Dan Konseling Islam.

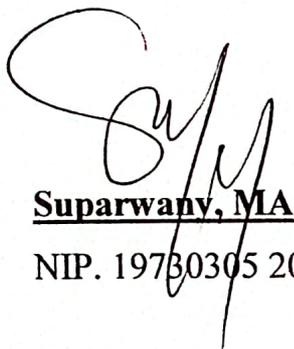
Pada Hari/Tanggal :

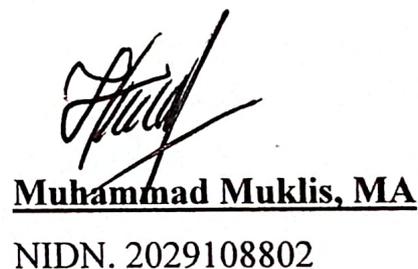
**Selasa, 16 Februari 2021 M
19 Rajab 1442 H**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

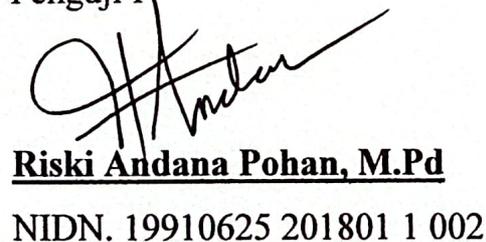
Sekretaris

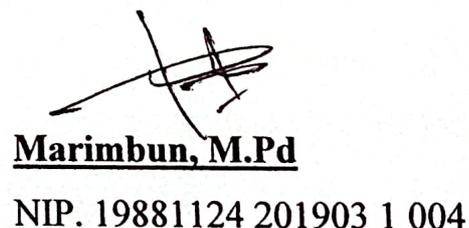

Suparwany, MA
NIP. 19730305 200801 2 011


Muhammad Muklis, MA
NIDN. 2029108802

Penguji I

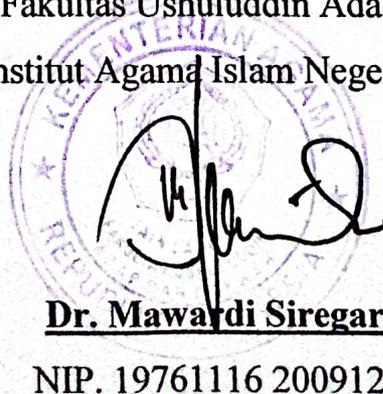
Penguji II


Riski Andana Pohan, M.Pd
NIDN. 19910625 201801 1 002


Marimbun, M.Pd
NIP. 19881124 201903 1 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa


Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1 002

PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofya Ramadhani
NIM : 3022015066
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Motovasi Orang Tua Dalam Membentuk Konsep Diri Positif Remaja Dikampung Simpang Lhee Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang**” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 19 Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan



Sofya Ramadhani
NIM. 3022015066

ABSTRAK

Sofya Ramadhani, 2021. Motivasi Orang Tua dalam Membentuk Konsep Diri Positif Remaja Dikampung Simpang Lhee Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.

Latar belakang masalah adalah sering terjadi pelanggaran norma dan pergaulan bebas, sedangkan kampung tersebut berada dalam wilayah pesantren dan dayah sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana konsep diri remaja di kampung Simpang Lhee.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi orang tua dalam membentuk konsep diri remaja positif di kampung simpang lhee kecamatan manyak payed kabupaten aceh tamiang, dan untuk mengetahui apa saja hambatan orang tua dalam membentuk konsep diri positif remaja di kampung simpang lhee kecamatan manyak payed kabupaten aceh tamiang dengan batasan kajian dimensi konsep diri dengan menggunakan teori calhoun dan acocella. Aspek konsep diri ada tiga yaitu aspek penilaian, aspek harapan dan aspek pengetahuan.

Data penelitian adalah kualitatif dengan metode *field research* (penelitian lapangan) yang menggunakan informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, dan observasi. Subjek penelitian adalah remaja berumur 12 sampai 21 tahun dan orang tua remaja. Subjek penelitian sebanyak 3 orang remaja dan 3 orang tua.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri remaja di kampung simpang lhee kecamatan manyak payed kabupaten aceh tamiang adalah relatif positif, orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan konsep diri positif remaja dan hambatan yang dialami oleh orang tua adalah dalam mengontrol emosi remaja.

Kata kunci: konsep diri, motivasi, dan remaja di kampung simpang lhee.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT,. Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Shalawat dan salam kita sanjung sajikan kepangkuan alam Nabi Muhammad Saw. Sang pembuka jalan bagi kita, terutama penulis, penutup risalah dari para nabi terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Sebuah penantian dan perjuangan yang panjang pada akhirnya sampai jugalah pada saatnya penulis menyusun suatu karya ilmiah yang berupa skripsi dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1). Skripsi ini berjudul "*Motivasi Orang Tua Dalam Membentuk Konsep Diri Positif Remaja Di Kampung Simpang Lhee Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang*" Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA. selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
2. Bapak Muhammad Nasir, MA sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
3. Bapak Dr. Mawardi Siregar MA sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam
4. Bapak Drs. Nawawi Marhaban, MA sebagai Pembimbing pertama dan bapak Muhammad Mukhlis, MA sebagai pembimbing kedua, yang telah rela meluangkan waktu dalam membimbing dan mencurahkan

tenaga untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

5. Bapak dan Ibu Dosen yang dengan sabarnya mendidik dan mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuannya
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Tidak lupa pula teristimewa kepada orang tua yang saya sayangi dan cintai yang telah menjadi suri teladan sekaligus motivator utama sebagai, dan penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang, dan doa serta menjadi inspirasi kepada penulis sampai penulis menjadi seseorang yang bermakna dan semoga menjadi apa yang diharapkan. Terima kasih banyak atas semua pengorbanannya. Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah SWT. Semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amien.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca umumnya. Amien Ya Allah Ya Rabbal A'lamin.

Langsa, 30 Januari 2021

Penulis,



Sofya ramadhani
NIM : 3022015066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISIiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Penjelasan Istilah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kerangka Teori	8
F. Kajian Terdahulu	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Konsep Diri	13
B. Perkembangan Konsep Diri Pada Remaja	17
C. Aspek- aspek Konsep Diri	19
D. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	20
E. Pengertian Remaja	22
F. Tugas Perkembangan Remaja	25
G. Perkembangan konsep diri remaja	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Yang Digunakan	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	29

D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknis Analisis Data.....	32
F. Teknik Menjaga Keabsahan Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kampung Simpang Lhee Kecamatan Manyak Payed.....	35
B.Deskripsi Konsep Diri Remaja Di Kampung Simpang Lhee Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang	41
C.Motivasi Orang Tua Dalam Membentuk Konsep Diri Positif Remaja Di Kampung Simpang Lhee Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.....	47
D. . HambatanOrang Tua Dalam Membentuk Konsep Diri Positif Remaja Di Kampung Simpang Lhee Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA.....	63
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja itu adalah harapan bangsa, itu adalah kalimat yang biasa yang kita dengar, namun apakah remaja benar-benar sudah mempersiapkan untuk mengemban amanah untuk dimasa yang akan datang. Melihat fakta bahwa masa remaja adalah masa yang paling indah karna di situlah remaja mencari jati dirinya yang penuh dengan dinamika kehidupan. Maka dari itu sebagai orang tua harus benar mengawasi dan mendidik remaja mereka sesuai dengan norma dan hukum yang ada di masyarakat agar tidak terjadi kesalahan yang menjadikannya fatal dalam langkah dan tugas perkembangan berikutnya dalam memasuki fase dewasa.¹

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan dan kemampuan serta kebiasaan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia yang lain. Ini merupakan kodrat yang diberikan Allah SWT kepada manusia agar selalu berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam berinteraksi dengan orang lain maka kita menilai diri kita serta menilai orang lain dalam penerimaan kehadiran diri kita.

Konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologi sosial dan prestasi yang

¹ Observasi dalam kecamatan Manyak Payed pada hari Minggu, tanggal 22 Januari 2019.

mereka capai.²Remaja merupakan masa dimana konsep diri dikembangkan. Konsep diri dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan sosial dimana individu tinggal, termasuk kebudayaan dan agama yang diajarkan oleh orang tuanya.

Remaja dengan konsep diri yang baik memiliki keluarga dengan komunikasi yang baik, terbuka dan kedekatan hubungan antar semua anggota keluarga, selain itu orang tua senantiasa memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, dalam bentuk perhatian, motivasi dan nasehat. Selain itu ajaran agama islam dan budaya juga diajarkan untuk mendukung berkembang konsep diri yang baik pada remaja.³

Remaja atau diartikan pula sebagai masa perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang mencakup perkembangan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Perkembangan konsep diri dan citra tubuh sangat berkaitan erat dengan pembentukan identitas. Masa remaja adalah waktu meningkatnya perbedaan diantara anak muda mayoritas, yang diarahkan untuk mengisi masa dewasa dan menjadikannya produktif.⁴ Adapun remaja yang peneliti maksudkan yaitu remaja yang berumur 12 tahun sampai dengan 20 tahun.

Pada dasarnya, kedudukan dan fungsi sebuah keluarga dalam kehidupan manusia bersifat primer (utama). Kebutuhan seorang anak dalam sebuah keluarga tidak hanya sebatas kebutuhan fisik dan pendidikan saja, tetapi anak juga membutuhkan kebutuhan psikis, dukungan sosial, motivasi dan moral yang diberikan oleh orang tuanya. Dalam hal ini, orang tua adalah pelaku utama

²M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). h. 13

³Observasi dalam kecamatan Manyak Payed pada hari Minggu, tanggal 22 Januari 2019.

⁴Diane E Papalia dkk, *Human Development*, edisi kesembilan. (Jakarta: Kencana, 2011). h535.

sebagai motivator atau pendukung dalam pembentukan konsep diri remaja, sedangkan remaja adalah objek utama yang diberikan motivasi karena remaja adalah penerus orang tua, maka apabila motivasi eksternal atau internal yang diberikan orang tua itu sempurna atau mendekati sempurna, maka hasil yang didapatkan oleh remaja pun akan baik pula untuk konsep diri remaja itu sendiri dimasa depannya yang akan datang.

Remaja mempunyai sifat kurang percaya diri, yang dapat menghambat interaksi atau komunikasi dengan orang lain. Seperti minder, menarik diri, dan bahkan dapat menyebabkan remaja melanggar norma masyarakat. Dalam menghadapi krisis percaya diri tersebut remaja membutuhkan dukungan sosial dari keluarganya terutama orang tuanya. Yang pada hakikatnya seorang individu perlu memenuhi kebutuhan psikologisnya dengan orang lain. Penting juga suatu anggapan/penilaian remaja terhadap orang tua, sehingga seorang remaja untuk membentuk konsep diri yang membuat identitas dirinya positif, maka remaja perlu mendapatkan motivasi dari orang-orang yang ada disekitarnya.

Motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Orang tua adalah tempat dimana remaja pertama kali belajar mengenai segalanya termasuk penyesuaian diri, untuk itu orang tua yang peduli terhadap kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan baik akan dekat dengan putra-putrinya. Motivasi yang baik didapatkan dari hubungan kasih sayang dan kedekatan dengan orang tua.⁵

⁵ George Terry, *Prinsip- Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). h. 131

Salah satu upaya agar meminimalisir kenakalan remaja dengan konsep diri yang baik agar remaja dapat menjalin hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah dan masyarakat. Remaja perlu mengenali konsep dirinya sejak dini agar terhindar dari pengaruh teman yang di anggap kurang baik bagi dirinya. Konsep diri yang baik akan mempengaruhi kemampuan individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosial dengan baik, karena konsep diri yang positif tertanam dalam diri remaja, maka akan lebih terkontrol dan rendah diri dalam perbuatannya.

Dalam Pembentukan konsep diri remaja, orang tua sangat berperan untuk memberikan motivasi kepada putra putrinya. Seperti fenomena yang terjadi pada anak-anak remaja di kampung simpang Lhee kecamatan Manyak payed.⁶Mengingat kampung Simpang Lhee kecamatan Manyak Payed ini adalah suatu perkampungan yang dikelilingi oleh sawah, tentunya solidaritas di kampung ini masih sangat tinggi. Namun masalah yang terjadi di kampung tersebut adalah kampung Simpang Lhee adalah lingkungan dengan dikelilingi dengan pesantren atau dayah yang semestinya masyarakat dan anak-anak remajanya mencerminkan konsep diri yang positif. Akan tetapi fenomena yang terjadi adalah penyimpangan dari norma hukum yang berlaku, seperti perilaku pergaulan bebas, pergaulan bebas tersebut merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang kerap terjadi dilingkungan masyarakat karna perilaku pergaulan bebas ini dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku. Banyak remaja yang main di saat magrib, dan gadis- gadis remaja yang sering pergi dengan laki-

⁶ Observasi Lapangan Di Kampung Simpang Lhee Pada Hari Sabtu, Pada Tanggal 21 Januari 2020

laki yang bukan mahramnya di malam hari. Kemudian banyak juga remaja yang membuat keributan dengan bersuara keras pada saat masyarakat melaksanakan ibadah di Menasah. Itu semua bisa terjadi karna mereka tidak mengetahui mengenai mereka sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis sosial dan prestasi yang harus mereka capai dan mereka tidak bisa menilai diri mereka sendiri dan mengetahui penilaian orang lain terhadap mereka.

Berdasarkan fenomena yang tergambar di kampung Simpang Lhee Kecamatan Manyak Payed bahwa remaja di kampung tersebut masih membutuhkan motivasi dari Orang Tua mereka. Kesibukan orang tua bekerja, menjadikan kurangnya komunikasi dan perhatian kepada anak-anak mereka dan pergaulan dengan teman yang kurang baik juga bisa menjerumuskan ke hal kita tidak inginkan.⁷Peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung kelapangan. Peneliti tertarik untuk meneliti di kampung tersebut karna berbagai pekerjaan ada di daerah ini, dimulai dari petani, nelayan, guru, pegawai swasta, pengembala hewan dan sebagainya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian berjudul **“Motivasi Orang Tua Dalam Membentuk Konsep Diri Positif Remaja Di Kampung Simpang Lhee Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, adalah:

⁷Observasi di kampung Simpang Lhee kecamatan Manyak Payed pada hari Minggu, tanggal 22 januari 2019.

1. Bagaimana Motivasi Orang Tua Dalam Membentuk Konsep Diri Positif Remaja Di Kampung Simpang Lhee Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Apa saja hambatan Orang Tua Dalam Membentuk Konsep Diri Positif Remaja Di Kampung Simpang Lhee Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

C. Penjelasan Istilah

1. Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata *motif* yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu. Motivasi sangat erat kaitannya dengan pencapaian tujuan, dalam arti bahwa motivasi merupakan suatu yang mendorong manusia untuk berbuat mencapai tujuannya. Motivasi yang peneliti maksud adalah dorongan orang tua untuk membentuk sesuatu perbuatan, sikap dan kepribadian remaja yang baik sesuai dengan tujuan dan keinginan orang tua tersebut.

2. Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli dan sebagainya), orang yang dihormati (disegani) dikampung, atau tetua.⁸ Orang tua yang peneliti maksud adalah ayah dan ibu dari remaja yang berdomisili di kampung Simpang Lhee, Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh tamiang.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1990).

3. Konsep diri

Hurlock mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emotional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.⁹ Ketika lahir manusia tidak memiliki konsep diri, pengetahuan tentang diri sendiri, harapan tentang diri sendiri, dan penilaian terhadap diri sendiri. Artinya, individu tidak sadar dia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan. Konsep diri yang peneliti maksud adalah apa yang dirasakan, dipikirkan, penilaian tentang dirinya sendiri dan gambaran tentang dirinya serta penilaian orang lain terhadap individu tersebut.

4. Remaja

Kata “remaja” di artikan “ mulai dewasa, bukan kanak-kanak lagi.”¹⁰ Adapun remaja yang peneliti maksud adalah remaja yang berumur 12 sampai 21 tahun yang masih memerlukan motivasi, bimbingan dan informasi dari semua pihak, terutama orang tua dan masyarakat.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan agar bertujuan untuk:

⁹M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). h. 13.

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1990).

- a. Untuk mengetahui motivasi Orang Tua dalam membentuk konsep diri remaja positif di Kampung Simpang Lhee Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.
- b. Untuk mengetahui Apa saja hambatan Orang Tua Dalam Membentuk Konsep Diri Positif Remaja Di Kampung Simpang Lhee Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan juga orang lain yang membutuhkan

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya motivasi Orang Tua dalam membentuk konsep diri positif remaja di Kampung Simpang Lhee.
2. Bagi mahasiswa menyadari bahwa motivasi orang tua itu penting yang nantinya akan membawa kita pada kesuksesan dan kemandirian.

E. Kerangka Teori

Dalam menjelaskan penelitian, maka peneliti menggunakan teori yaitu teori Calhoun dan Acocella yang mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental seseorang yang mencakup dari pendapatnya tentang dirinya sendiri apa yang diketahuinya tentang dirinya dan pendapat orang lain mengenai dirinya. Teori Calhoun dan Acocella yang merujuk pada psikologi humanistik,

psikologihumanistik menekankan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengontrol hidupnya dan tidak dimanipulasi oleh lingkungan. Manusia juga mampu untuk memahami dirinya secara sadar dan mengekspresikan perasaan dan pikirannya serta dapat membantu orang lain untuk mencapai pemahaman diri.

Calhoun mengemukakan bahwa manusia lahir tidak memiliki konsep diri, pengetahuan, harapan dan penilaian tentang dirinya sendiri. Artinya adalah individu itu tidak sadar bahwa setiap manusia itu adalah bagian yang tidak bisa di pisahkan dengan lingkungan, dan lingkungan mempengaruhi konsep diri mereka.

Secara umum teori menjelaskan bahwa manusia sejak lahir tidak bisa membedakan antara interaksi dari orang lain ataupun interaksi dari dirinya sendiri. Namun secara perlahan maka individu akan mengerti dan bisa membedakan antara “aku” dan “bukan aku”. Apa yang diketahuinya tentang dirinya dan cerminan tentang individu yang baik dan buruk yang tergambar dalam fikirannya. Secara perlahan individu akan belajar membedakan tentang dunia yang bukan aku, dan siapa aku yang sesungguhnya, berdasarkan hal tersebut individu telah membangun konsep diri.

Peneliti beranggapan bahwa kajian tentang motivasi bisa dilakukan oleh orang tua untuk membentuk konsep diri positif kepada anak remaja mereka. Dalam hal ini bukan orang tua secara langsung memberikan pembelajaran konsep diri pada remaja, akan tetapi orang tua memiliki peran memotivasi (mendorong) emosi (keinginan dan kemauan) remaja untuk membentuk konsep diri yang positif baik motivasi dari dalam maupun motivasi dari luar.

Tujuan dari teori ini untuk menjelaskan eksistensi positif manusia serta menentukan cinta, kreatifitas, nilai dan makna pertumbuhan pribadinya dalam lingkungan masyarakat.

F. Kajian terdahulu

Dari hasil penelusuran yang peneliti dapat bahwa terhadap beberapa riset yang mengkaji tentang motivasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Remaja adalah sebagai berikut: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh: Marliana Eka Saputri, judul skripsi: *pembentukan konsep diri remaja pada keluarga jawa yang beragama islam*. Hasil penelitian :*pertama*, konsep diri dipengaruhi oleh lingkungan, dipengaruhi oleh orang-orang sekitar individu, dan pandangan individu terhadap dirinya. Kemudian hal yang terpenting adalah keadaan keluarga yang menyenangkan bagi remaja adalah adanya perhatian dari Orang Tua untuk selalu berusaha mengetahui keadaan remaja tentang apa yang dirasakan dan dihadapi.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Marliana Eka Saputri terfokus pada tingkat kepercayaan diri remaja serta peran motivasi dan dukungan orang tua. Berbeda halnya dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peran motivasi orang tua dengan konsep diri remaja.

Pralayar Fanny Fadesti, judul, *peran Ayah dalam pembentukan konsep diri pada remaja putri*. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan

¹¹Marliana Eka Saputri, *pembentukan konsep diri remaja pada keluarga jawa yang beragama islam*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

bahwa penerimaan ayah akan memberi pengaruh yang cukup besar pada diri remaja putri.

Pada penelitian Pralayar Fanny Fadesti, hasil penelitian di fokuskan pada perkembangan anak remaja putri di pengaruhi dari didikan ayahnya. Berbeda halnya dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitubagaimana motivasi kedua orang tua terhadap konsep diri remaja. Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas, belum ada yang secara khusus membahas tentang pengaruh motivasi orang tua terhadap pembentukan konsep diri remaja di Kampung Simpang Lhee. Penelitian dianggap menarik untuk diteliti lebih jauh. Oleh karena itu, penelitian ini memenuhi unsur ilmiah dan belum pernah diteliti.

G. Sistematika pembahasan

Dalam sistematika dan penulisan dan pembahasan, peneliti menggunakan pedoman karya tulis ilmiah (Skripsi dan proposal) sesuai dengan buku panduan yang diterbitkan Fakultas Ushulludin Adab Dan Dakwah, iain Langsa. Untuk mempermudah tulisan, peneliti membagi kedalam lima bab. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Bab ini membuat tentang latar belakang masalah, pembahasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II: Bab ini membuat tentang teori-teori yang relavan dengan masalah penelitian. Bab ini terdiri dari pengertian konsep diri.

BAB III: Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, responden penelitian, teknik analisis data.

BAB IV: Bab ini membahas tentang hasil dan pembahasan, analisa data penelitian, serta interpretasi data.

BAB V: Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil kampung Simpang Lhee Kecamatan Manyak Payed

1. Letak geografis kampung simpang Lhee

Kampung Simpang Lhee merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kecamatan Manyak Payed dengan luas wilayah 825 Ha, dan berada di Kabupaten Aceh Tamiang. Kampung ini memiliki penduduk yang jumlahnya relatif banyak. Mempunyai 3 dusun yaitu dusun Tanjung Sari, dusun Paya Tem, dan lorong Dayah. Kampung Simpang Lhee di kepala oleh seorang datok bernama Usman Muhammad, sedangkan urusan keagamaan dipimpin oleh seorang imam yang bernama Tgk. Abubakar.

Kampung Simpang Lhee Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang, memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Menasah Paya
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Gelanggang Merak
- Sebelah Barat berbatasan dengan Sampaimah
- Sebelah Timur berbatasan dengan Matang Ara Jawa.³³

2. Jumlah penduduk kampung simpang lhee

Kampung Simpang Lhee berpenduduk sejumlah 1.521 jiwa. Adapun berdasarkan usia di Kampung Simpang Lhee tabelnya sebagai berikut :

³³Sumber dokumen profil kampung simpang lhee pada tahun 2020

INDIKATOR		SUB INDIKATOR	
A	Jumlah Kepala Keluarga	320	KK
B	Jumlah Penduduk Laki- Laki	782	Orang
	0-12bulan	59	Orang
	0-5 tahun	78	Orang
	5- 7 tahun	99	Orang
	7- 12 tahun	90	Orang
	12-21 tahun	33	Orang
	21- 56 tahun	200	Orang
	56 tahun ke atas	171	Orang
C	Jumlah Penduduk Perempuan	739	Orang
	0-12bulan	49	Orang
	0-5 tahun	69	Orang
	5- 7 tahun	87	Orang
	7- 12 tahun	92	Orang
	12- 21 tahun	18	Orang
	21-56 tahun	230	Orang
	56 tahun ke atas	188	Orang
	Jumlah B + C	1521	Orang

Sumber: Kantor Datok Kampung Simpang Lhee Tahun 2020

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa jumlah penduduk yang ada di Kampung Simpang Lhee yang domisili oleh penduduk Laki- Laki.Jumlah

penduduk Kampung Simpang Lhee berjumlah 1.521 jiwa dengan sebaran Laki-laki 782 dan penduduk perempuan 739 orang.

3. Mata Pencaharian Penduduk Kampung Simpang Lhee

Kampung Simpang Lhee berpenduduk sejumlah 320 Kepala Keluarga (KK). Adapun data pencaharian penduduk kampung Simpang Lhee adalah sebagai berikut :

No	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	
1	Petani	735	Orang
2	Buruh tani	15	Orang
3	Pemilik usaha pertanian	5	Orang
4	Pemilik usaha perternakan	112	Orang
5	Nelayan	5	Orang
6	Pemilik usaha perikanan	2	Orang
7	Buruh usaha perikanan	2	Orang
8	Montir	2	Orang
9	Tukang batu	10	Orang
10	Tukang kayu	3	Orang
11	Tukang jahit	5	Orang
12	Membuat kue	6	Orang
13	Anyaman	2	Orang
14	Tukang rias	2	Orang

15	Pengrajin rumah tangga	2	Orang
16	Bidan	3	Orang
17	Guru	20	Orang
18	Pensiun PNS	1	Orang
19	Pensiun TNI/ polri	2	Orang

Sumber: Kantor Datok Kampung Simpang Lhee Tahun 2020

Mata pencaharian di kampung Simpang Lhee sangat bervariasi dapat dilihat dari berbagai jenis dari pekerjaannya mulai dari petani, peternak, guru, pengrajin, PNS, bidan, anyaman dan lain sebagainya. Dengan demikian masyarakat Kampung Simpang Lhee tergolong dari masyarakat yang memiliki berbagai macam pekerjaan.

4. Tingkatan Pendidikan Penduduk Kampung Simpang Lhee

No	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	
1	Jumlah penduduk buta huruf	87	Orang
2	Jumlah penduduk tidak tamat SD/ MI	292	Orang
3	Jumlah penduduk tamat SD/ MI	455	Orang
4	Jumlah penduduk tamat SMP/ Mts	239	Orang
5	Jumlah penduduk tamat SMA/ MA	180	Orang
6	Jumlah penduduk tamat D1	7	Orang
7	Jumlah penduduk tamat D2	4	Orang
8	Jumlah penduduk tamat D3	5	Orang

9	Jumlah penduduk tamat S1	41	Orang
---	--------------------------	----	-------

Sumber: Kantor Datok Kampung Simpang Lhee Tahun 2020

Sebagaimana tabel di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa penduduk Kampung Simpang Lhee yang tergolong buta huruf masih terlalu banyak dikarnakan banyak orang tua yang dahulunya tidak sekolah dan menempuh pendidikan formal sehingga tidak pandai membaca. Kemudian banyak sekarang yang menempuh pendidikan sampai dengan strata-1 (S1) dan sampai sekarang terus meningkat tingkat pendidikan di kampung Simpang Lhee.

5. Agama Dan Sosial Dalam Kemasyarakatan

Masyarakat yang berada di Kampung Simpang Lhee semuanya adalah muslim. Kampung Simpang Lhee juga dikelilingi oleh dayah dan pesantren yang dalam keseharian masyarakat kampung Simpang menempuh pendidikan agama disitu. Terkait keagamaan, masyarakat Simpang Lhee sangat antusias dalam mengikuti pengajian dan kegiatan yang menyangkut dengan agama yang diadakan di masjid ataupun di balai- balai pengajian. Menyangkut masalah sosial kemasyarakatan di Kampung Simpang Lhee masyarakat disini sangatlah tenggang rasa dengan sosial dan saling membutuhkan antara satu dan yang lainnya, saling gotong royong dan cepat dalam membantu sesamanya, seperti apabila ada yang mendapatkan kemalangan maka masyarakat disini akan cepat datang membantu dan mengunjunginya.³⁴

³⁴Observasi peneliti yang berada di Kampung Simpang Lhee pada tanggal 2 November – 10 Desember 2020

6. Profil keluarga yang menjadi narasumber

Dari 1521 penduduk kampung Simpang Lhee, ada beberapa anak usia belasan tahun yang menjadi narasumber untuk peneliti lihat bagaimana motivasi Orang Tua dalam membentuk Konsep Diri Positif Remaja di Simpang Lhee Kecamatan Manyak Payed. Untuk mempermudah jalannya, penelitian jadi peneliti mengambil 3 (tiga) keluarga yang peneliti samarkan semua namanya untuk menjadi informan sekaligus referensi dalam penelitian ini, antara lain :

a. Adisti (Ibu) dan bunga (anak)

Adisti adalah seorang ibu berusia 31 tahun yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan termasuk *single parent* (Orang Tua Tunggal) bagi anak-anaknya. Adisti mempunyai 2 (dua) orang anak, dimana salah satu dari anaknya yaitu bunga yang berusia 14 tahun. Bunga adalah seorang anak perempuan kelas 2 SMP yang menjadi salah satu narasumber untuk peneliti lihat bagaimana motivasi Orang Tuanya dalam membentuk Konsep Diri Positif di Kampung Simpang Lhee kecamatan Manyak Payed.

b. Asari (Ibu) dan Nurma (Anak)

Asari adalah seorang ibu rumah tangga yang berusia 35 tahun dan mempunyai 3 (tiga) orang anak. Salah satu anaknya bernama Nurma yang menjadi anak pertamanya yang berusia 18 tahun. Nurma adalah seorang anak perempuan yang menempuh pendidikan di kampus IAIN Langsa dan Nurma adalah salah satu narasumber untuk peneliti lihat bagaimana motivasi Orang Tuanya dalam

membentuk Konsep Diri Positif di Kampung Simpang Lhee Kecamatan Manyak Payed.

c. Jumiati (Ibu) dan tiwi (Anak)

Jumiati adalah seorang ibu rumah tangga yang berusia 33 tahun mempunyai 2 (dua) orang anak dan berprofesi sebagai petani, salah satu anaknya adalah tiwi yang berusia 13 tahun yang sekolah di SMP Manyak Payed. Tiwi adalah salah satu narasumber untuk peneliti lihat bagaimana motivasi Orang Tuanya dalam membentuk Konsep Diri Positif di Kampung Simpang Lhee Kecamatan Manyak Payed.

B. Deskripsi Konsep Diri Remaja Di Kampung Simpang Lhee Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang

Konsep diri merupakan pandangan ataupun gambaran yang dirasakan tentang dirinya baik yang mencakup mengenai fisik, psikis, sosial, moral, pergaulan dan lain sebagainya. Konsep diri bukan faktor dari bawaan, akan tetapi dari proses berkembang dari pengalamannya sedari kecil yang mungkin tidak disadari oleh individu tersebut dan terbentuk menjadi konsep diri.

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah hasil dari wawancara, dan observasi. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala yang serius dalam menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan dengan tidak berstruktur dan informal sehingga pembicaraan bisa dengan sangat santai dan tidak mengganggu aktifitas dari informan tersebut.

Hasil penelitian ini peneliti kelompokkan menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Ada dua hal yang muncul setelah peneliti melihat hasil dari penelitian di lapangan. Pertama hasil penelitian bisa jadi tidak sesuai dengan kenyataan karena jawaban yang positif yang di berikan oleh responden. Kedua, boleh jadi faktor motivasi dari orang tuanya benar- benar membuat konsep diri yang positif terhadap remaja yang ada di kampung Simpang Lhee.

1. Konsep Diri Positif Remaja Kampung Simpang Lhee Kecamatan Manyak Payed

Konsep diri menurut Chalhoun dan Acocella bahwa konsep diri adalah penerimaan terhadap dirinya sendiri dan bukan seberapa bangga dia terhadap dirinya. Konsep diri yang positif akan mengarah kepada kerendahan hati bukan pada keegoisan dan keangkuhan dirinya.

Konsep diri yang terbentuk pada manusia bisa positif dan bisa negatif pula. Konsep diri yang positif menunjukkan bahwa individu menerima diri dengan sangat baik, dan mengenal dirinya sendiri dengan positif. Konsep diri yang positif bersifat stabil, tidak kaku, dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri yang positif dapat memahami sejumlah fakta tentang dirinya sendiri baik dari orang lain ataupun dari dirinya sendiri dan mengevaluasi dirinya sendiri dengan positif dan dapat menerima dirinya dengan positif pula. Jadi orang yang memiliki konsep diri yang positif adalah individu yang memiliki perasaan berupa penerimaan terhadap dirinya dengan sangat baik dan menerima kritikan orang lain terhadap dirinya.

Hasil penelitian peneliti di lapangan menunjukkan bahwa konsep diri remaja di kampung Simpang Lhee menunjukkan konsep diri tersebut adalah positif. Sekalipun status sosial ekonomi keluarga tersebut rendah, tapi tidak berpengaruh terhadap konsep diri remaja, peneliti melihat bahwa lingkungan dan keluarga bisa mempengaruhi konsep diri remaja.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bik Yatik selaku orang yang dituakan di Dusun Tanjung Sari kampung Simpang Lhee, menyatakan bahwa:

“...Pada dasarnya saya lihat pendirian remaja kita di sini bagus-bagus, masih mau ngaji, mau berbaur sama masyarakat, kalau ada acara di kampung juga selalu hadir, Cuma namanya manusia pasti ada kekurangan dan kelebihannya, diantara kelebihan dari remaja kita pasti ada kekurangannya, begitu juga sebaliknya. Mereka tau malu dengan menjaga diri mereka sendiri itu adalah cerminan bahwa pendirian mereka bagus.”³⁵

Atas dasar pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa sebenarnya remaja di kampung Simpang Lhee memiliki konsep diri yang positif. Masing-masing individu pasti mempunyai penilaian terhadap dirinya dan orang lain. Konsep diri yang positif adalah penerimaan dirinya dan menilai dirinya secara positif dan berdasarkan penilaian orang lain juga bahwa dirinya diterima dalam masyarakat.

Kemudian hal senada juga diungkapkan oleh wak man selaku tuha peut di dusun Tanjung sari yang mengatakan sebagai berikut :

³⁵Yatik, Selaku orang yang dituakan di Dusun Tanjung Sari, Kampung Simpang Lhee Kecamatan Manyak Payed, wawancara pada tanggal 1 januari 2021

“Remaja disini bagus- bagus kok, jangan hanya karna beberapa orang berbuat kerusakan terus menyamaratakan semua begitu dan itu gak benar. Kalau saya pribadi sih bisa bilang mereka baik-baik, kalau masih mau tadarusan dilanggar pada malam hari berarti sebenarnya mereka bagus, tinggal kita bimbing aja sedikit biar gak salah langkah, ya urusan orang tuanya lah itu gimana ngajarin anak- anaknya”³⁶

Pernyataan wak Man ternyata tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh bik Yatik selaku orang yang dituakan di kampung tersebut, para orang tua menilai bahwa remaja di Kampung Simpang Lhee memiliki prinsip dalam hidupnya sehingga perilaku tersebut tercermin dalam perilaku dan sikap mereka apabila bertemu dan bersikap dengan yang lebih tua. Kemudian remaja di kampung Simpang Lhee juga tidak melupakan tugas dan tanggung jawab mereka untuk menghidupkan menasah dan Masjid pada bulan ramadhan.

2. Konsep Diri Negatif Remaja Kampung Simpang Lhee Kecamatan Manyak Payed

Konsep diri negatif adalah pandangan negatif tentang dirinya sendiri dan mempunyai pemikiran yang negatif dan tidak teratur, tidak memiliki perasaan yang stabil, tidak mempunyai keutuhan diri, kaku, serta tidak mengetahui apa kelemahan dan kelebihan pada dirinya, mudah sensitif dan marah terhadap kritikan dari orang lain sehingga penilaian itu menjadi negatif dan kurang menerima dirinya dengan apa adanya, dan tidak berani mengungkapkan perasaan dan menampilkan dirinya dimuka umum.

Hasil wawancara dengan tengku imam Yahmun dusun Tanjung Sari, menyatakan bahwa :

³⁶ Wak Man selaku tuha peut di Dusun Tanjung Sari, Kampung Simpang Lhee Kecamatan Manyak Payed, wawancara pada tanggal 1 januari 2021

“Remaja itu merupakan generasi muda untuk meneruskan dakwah, generasi saat ini berbeda dengan zamannya kami masa dulu. Saat ini remaja hanya memikirkan bagaimana menikmati hidup, mereka lalai dalam menuntut ilmu, walaupun tidak semua remaja di simpang lhee seperti itu, tetapi saya berharap remaja simpang lhee bisa menjadi pemuda yang berilmu dan menjadi penerus alm. Abi untuk berdakwah di jalan Allah. Kemudian para orang tua juga sebaiknya membimbing anak-anak mereka agar tidak melanggar norma-norma dan hukum yang masyarakat. Jangan sampai pergaulan bebas dari salah satu remaja kita mengakibatkan rusaknya moral mereka, sebenarnya hal itu bisa dihindari apabila orang tuanya tidak terlalu membebaskan anaknya, anak itu tergantung bagaimana orang tuanya, ibarat buah tidak jatuh jauh dari pohonnya, tetapi itu semua tergantung dari pribadi remaja itu sendiri.”³⁷

Kemudian pak Usman selaku keplor (ketua lorong) di dusun tanjung sari juga mengatakan sebagai berikut:

“Kalau saya bilang ya sebenarnya rata-rata mereka baik-baik anaknya, Cuma dikarnakan pergaulan mungkin, trus smart phone juga jadi mereka lupa diri, kayak anak-anak disini coba tanya sama mereka pasti orang kampungnya sendiri aja mereka banyak yang kenal. Mereka Cuma kenal kawan-kawan dekatnya aja, kalau yang pergi ngaji di dayah jauh bisa dimaklumi, Cuma kalau yang tinggal dikampung tapi gak kenal sama orang kampung sendiri ya gak wajar, apalagi gak kenal tetangga sendiri ya keterlaluannya itu udah.”

Atas dasar pernyataan tersebut maka dapat di pahami bahwa imam dusun berharap agar anak remaja Simpang Lhee mempunyai konsep diri yang positif, perilaku negatif dan positif nya itu tergantung dari pribadi masing-masing. Ada yang positif dan ada yang negatif. Positif dan negatif nya remaja dalam membuat

³⁷ Yahmun, Selaku Imam Dusun Tanjung Sari, Kampung Simpang Lhee Kecamatan Manyak Payed, wawancara pada tanggal 1 januari 2021

prinsip hidup adalah dengan didikan moral yang ditanamkan oleh orang tua. Disini jelas terlihat bahwa adanya hubungan motivasi orang tua dengan terbentuknya konsep diri remaja.

Kemudian keplor (ketua lorong) di kampung tersebut juga mengatakan hal yang tidak jauh berbeda dengan imam dusun, bahwa remaja tersebut bisa terbentuk dari lingkungannya, apabila orang tuanya tidak mengajarkan toleransi dan sosial kepada remajanya maka remaja tidak akan peduli dengan masyarakat yang ada disekitarnya. Tapi apabila orang tua mengajarkan sosial sejak kecil maka remaja akan terbiasa dengan aktifitas yang di kampung tersebut dan mudah berbaur dengan orang lain.³⁸

Sebagaimana ungkapan dari Burns bahwa konsep diri remaja itu berkembang melalui interaksinya dengan lingkungan di sekitarnya. Kualitas konsep diri tersebut terbentuk karena penerimaan yang baik dari keluarga, orang tua, teman, guru dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Apabila remaja diperlakukan dengan baik maka iya merasa menjadi orang yang diterima dilingkungannya dan membentuk konsep diri yang positif. Sebaliknya apabila remaja mendapat pengalaman yang buruk maka remaja tersebut akan membentuk konsep diri yang negatif.

³⁸ Hasil wawancara dengan keplor Dusun Tanjung sari pada tanggal 1 Januari 2021

C. Motivasi Orang Tua Dalam Membentuk Konsep Diri Positif Remaja Di Kampung Simpang Lhee Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang

Dari laporan hasil penelitian yang sudah peneliti sampaikan pada bab sebelumnya, penulis akan menganalisis hasil tersebut untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti.

Terkait dengan motivasi Orang Tua di kampung Simpang Lhee Kecamatan Manyak Payed, peneliti berusaha menggali sumber dari yang ada yaitu dari orang tua, remaja dan tetangga sekitar yang bisa memberikan keterangan tentang fenomena yang sedang diteliti oleh peneliti.

Berikut ini adalah hasil observasi yang menggambarkan hal tersebut.

Ketika berkunjung ke rumah remaja *a* yang ada di kampung Simpang Lhee, peneliti mengamati bagaimana motivasi yang diberikan oleh orang tua remaja tersebut, terlihat bahwa ibunya sedang manasehati sekaligus memberikan motivasi kepada anaknya, pada saat itu ibunya sedang memotivasi anak dikarenakan tidak mendapat prestasi di sekolah.³⁹

Peneliti juga mengamati proses pemberian motivasi yang dilakukan oleh orang tua remaja B yaitu hanya dengan mendampingi dan memberikan motivasi sewajarnya saja.

³⁹Observasi hari jumat, tanggal 1 januari 2021 dirumah remaja a.

Kemudian peneliti juga mengamati proses pemberian motivasi orang tua remaja C, hampir tidak jauh beda dengan pemberian motivasi orang tua A dan B, akan tetapi orang tua remaja C selain mendampingi dan memotivasi, mereka lebih menekankan pada pendirian dan penerimaan dirinya kuat agar secara mental sehingga dimanapun anaknya berada tetap pada konsep dirinya.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan orang tua remaja A yang nampak pada saat observasi yang ada di kampung Simpang Lhee.

“Motivasi yang saya terapkan kepada anak saya biasanya dengan memberikan semangat, mendampinginya, selalu ada saat dia perlu teman untuk cerita. Saya selalu kasih motivasi buat dia kak, Cuma tergantung dianya terima atau enggaknya kak. Karna anak saya berbeda dengan orang lain, kepercayaan dirinya yang kurang membuat dia susah dalam berinteraksi di kelasnya, sehingga saya selaku orang tua harus selalu mengingatkannya bahwa dia sebenarnya mampu, hanya saja harus mengurangi rasa kurang percaya dirinya.”⁴⁰

Hal senada diungkapkan oleh orang tua remaja B yang mengatakan sebagai berikut

“Motivasi yang saya berikan biasanya dengan menyemangatnya, saya selalu mengatakan kepadanya bahwa sukses itu tidak harus peringkat 1 (satu) di kelas, yang penting itu keahlian kita dilapangan, saya mengatakan kepada anak saya bahwa saya bangga apapun yang diperolehnya, karna itu sebenarnya bisa menjadi motivasi buat dia untuk terus belajar dan mencari keahlian baru agar menjadi konsep diri yang positif buatnya.”⁴¹

⁴⁰Wawancara dengan orang tua a pada tanggal 2 januari di ruang tamu

⁴¹ Wawancara dengan orang tua b pada tanggal 2 januari di ruang tamu

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh orang tua remaja C yang mengatakan sebagai berikut :

“Saya memotivasi anak saya juga, namun terkadang lebih menguatkan dirinya, karna anak saya cepat down apabila tidak ada siapapun yang memberikan motivasi kepadanya. Anak saya pribadinya itu tertutup, dia akan cerita kalau hatinya sudah membaik, pada saat itulah saya memberikan motivasi saya. Saya akui bahwa pendirian dan penilaiannya terhadap dirinya bagus, namun hanya saja apabila dia merasacapek dia cepat menyerah dan putus asa. Akan tetapi saya selalu bangga dengan anak saya karna selalu berusaha menjadi anak yang shalihah itu sudah membuat saya menjadi orang tua yang beruntung.”⁴²

Dari pemaparan di atas, diketahui bahwa orang tua remaja A melakukan motivasi dengan cara menasehatinya dan mendampingi. Remaja tersebut sering tinggal bertiga dengan adik dan ibunya dikarenakan sering ditinggal merantau oleh ayahnya, sehingga remaja tersebut hanya menerima motivasi dari ibunya, hanya saja proses motivasi itu terkadang dibarengi dengan nasehat-nasehat yang terkadang membuat si remaja jenuh dan kesal, sehingga membuat penerimaan pesan tersebut oleh remaja sering terabaikan.

Kemudian hasil observasi peneliti melihat bahwa remaja A sering membantah orang tuanya, terkhusus ibunya, bahkan sering mengatakan hal yang tidak baik kepada ibunya. Pemaparan dari ibunya berbeda dengan kenyataan dilapangan, ibunya tidak mengatakan semuanya kepada peneliti hanya sebagian dari diri si remaja tersebut. Mungkin karna ibunya menyembunyikan kekurangan anaknya. Konsep diri yang positif adalah dengan menerima kritikan orang lain, sedangkan remaja A marah ketika diberi nasehat yang tidak dia inginkan.

⁴²Wawancara dengan orang tua c pada tanggal 3 januari di halaman rumah depan

Peneliti mewawancarai tetangga dari remaja A yang mengatakan sebagai berikut :

“dia itu anaknya pembangkang kali, bahkan pernah dia beradu mulut dengan saya karna saya nasehati kalau bicara jangan kasar-kasar kali, trus dia marah dan mengatakan bahasa yang kotor kepada saya. Trus mamaknya diam aja lihat anaknya kayak gitu, kalau anak saya kayak gitu udah saya cabe mulutnya.”⁴³

Dari pemaparan tersebut bisa dilihat bahwa remaja A memiliki pribadi yang buruk dimata tetangganya. Selain mengurung diri didalam rumah, remaja A juga sering beradu mulut dengan para tetangganya, sikap tidak peduli dan tidak bertoleransinya kepada masyarakat membuat ia sulit dalam menjalin kedekatan dengan para tetangganya. Bukan hanya tidak mengenali siapa dirinya akan tetapi remaja A juga tidak mempunyai toleransi kepada masyarakat yang ada disekitarnya.

Kemudian sebagaimana pemaparan orang tua remaja B bahwa motivasi yang diberikan oleh orang tuanya adalah dengan menyemangati dan mendampingi anaknya dirumah. Dari hasil observasi bahwa peneliti melihat bahwa orang tua remaja B merasa bangga terhadap anaknya walaupun anaknya tidak mendapat peringkat di kelasnya, karna dari sisi tersebut terdapat kelebihan dari remaja tersebut dengan mengandalkan keahliannyasehingga bisa menghasilkan pundi-pundi rupiah untuk menjadi tabungan pendidikannya dimasa yang akan datang. Peneliti melihat bahwa remaja B sangat senang dalam mencari keahlian yang bisa

⁴³ Wawancara dengan buk Tik selaku tetangga remaja A pada tanggal 3 januari 2021 di halaman rumah

menghasilkan uang. Seperti saat sekarang ini remaja B selain membuat konektor remaja B juga kustum agar bisa kerja di butik. Orang tua remaja B selalu mendukung dan memotivasi remaja B agar selalu semangat dan tidak berputus asa saat gagal dalam melakukan suatu pekerjaan.

Kemudian hasil pemaparan dari orang tua remaja C bahwa motivasi yang diberikannya tergantung dari sikap dan keperluan dari remajanya. Sifat yang tertutup dari remaja tersebut membuat orang tuanya sulit membaca apa yang sedang terjadi pada anaknya. Sehingga orang tuanya hanya bisa mendampingi selalu anaknya kapanpun dan dimana pun anaknya butuhkan, dan memberikan motivasi pada saat ada celah yang pas pada anaknya agar diterima dengan baik pesan tersebut. Peneliti melihat bahwa remaja C sangat mengenal tuhaninya yaitu Allah SWT. Sehingga remaja C selalu mempercayakan apapun hanya kepada Allah, bahkan ketika ada masalah remaja C tidak menceritakan masalahnya pada orang tuanya akan tetapi kepada Allah SWT.

Maka dari hasil wawancara dan observasi di lapangan maka peneliti menyimpulkan bahwasanya setiap orang tua punya cara yang berbeda dalam menanggapi semua masalah yang ada pada setiap diri anak- anaknya. Orang tua remaja di simpang lhee juga memberikan motivasi yang berbeda juga sesuai dengan pribadi anak tersebut dan sesuai dengan kondisi suasana yang tepat pula.

Kemudian peneliti juga melihat pada saat observasi bahwasanya sikap dan perilaku dari remaja tersebut tidak jauh berbeda dengan orang tuanya, seperti remaja A, sifat tidak percaya dirinya adalah gambaran ibunya di masyarakat,

dimana ibunya selalu merasa menjadi orang yang kurang dalam hal finansial sehingga memandang bahwa orang lain tidak menganggapnya di lingkungan. Ternyata walaupun orang tuanya selalu memberikan motivasi yang positif kepada anaknya, akan tetapi sifat tersebut sudah menjadi karakter bagi anak remajanya dan terbentuk menjadi konsep diri yang negatif.

Kemudian peneliti juga mengobservasi kediaman rumah remaja B dengan menginap dirumahnya selama satu minggu, peneliti menyingkapi antara orang tua remaja B ketika sedang bersama dengan anak- anaknya dirumah. Orang tua remaja B selalu memotivasi anak remajanya, akan tetapi disini peneliti melihat bahwa motivasi orang tua remaja B berbeda dengan motivasi orang tua remaja A yang motivasinya terkait dengan sekolah dan belajar.

Orang tua remaja B memotivasi anaknya untuk lebih semangat dan optimis dalam hal mandiri dan mencari uang sejak masih dini karna sebab itu remaja B selalu mencari cara bagaimana agar bisa mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya, remaja tersebut mengerjakannya dengan suka rela dan senang hati tanpa paksaan dari siapapun. peneliti melihat remaja B sangat rajin dalam membuat kerajinan tangan seperti Konektor masker yang akan dijual di toko- toko yang ada di Kota Langsa. Kemudian simpanan uang itu akan ditabungnya dengan membeli emas. Remaja tersebut mengatakan bahwa apabila orang tuanya tidak mempunyai biaya untuk kebutuhan sekolah atau kebutuhan lainnya maka iya akan menggunakan uang itu untuk biaya hidupnya sendiri. Remaja tersebut menilai bahwa pada saat orang tuanya membutuhkan sesuatu maka remaja tersebut bisa memberikannya baik berupa benda ataupun dari tenaganya.

Hal tersebut peneliti lihat bahwasanya remaja tersebut mencontoh bagaimana semangat orang tuanya dalam mencari rezki yang halal, apa yang dilihat dan apa yang didengarnya akan membekas dan menjadikannya karakter dalam hidupnya. Semangat orang tuanya secara tidak langsung menjadikannya sebagai remaja yang pekerja keras namun tidak meninggalkan kewajibannya untuk belajar baik di sekolah ataupun di pendidikan agama.

Gambaran- gambaran tersebut merujuk pada teori Chalhoun dan Acocella yang mengatakan konsep diri itu adalah apa yang kita nilai dan rasakan dan penilaiannya terhadap diri sendiri bahwa masyarakat menerimanya di lingkungannya dan masyarakat menilainya secara positif.⁴⁴ Maka dapat dikatakan bahwasanya remaja B mempunyai konsep diri yang positif.

Kemudian peneliti juga menyimpulkan antara orang tua dengan anak remaja C. Orang tua remaja C menganggap bahwa kekurangan yang ada pada anaknya tidak menjadikannya halangan dalam hal meraih prestasi dan berbaur dengan masyarakat. Oleh sebab itu semua motivasi selalu iya berikan untuk membuat anaknya semangat.

Peneliti melihat bahwa remaja C mempunyai pendirian yang kuat. Salah satunya adalah peneliti melihat bagaimana remaja C selalu menjaga auratnya walau hanya mengangkat kain di luar rumah, dia selalu konsisten walau tidak ada orang tuanya di rumah, shalat juga selalu dikerjakan dimanapun dia berada, itu semua sudah dijadikan konsep dan prinsip dalam hidupnya. Apa yang sudah di

⁴⁴ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)h. 14

ajarkan oleh orang tua nya di terapkan sampai ia sudah meranjak dewasa. Bisa diambil kesimpulan bahwa apa yang ditanamkan dari kecil oleh orang tuanya baik dari perbuatan, sikap, dan pemberian motivasi akan membekas pada anaknya walau hanya sedikit. Bisa dilihat bahwa motivasi orang tua dalam mendidik anak remajanya membuat konsep diri yang positif.

Selain melakukan wawancara dengan orang tua, peneliti juga melakukan wawancara dengan anak remajanya untuk membandingkan apakah benar yang disampaikan oleh orang tua terkait dengan motivasi orang tua kepada remaja yang ada kampung Simpang Lhee.

Berikut ini adalah hasil wawancara remaja A sebagai berikut:

“iya kak, memang benar kalau mamak sering memotivasi saya dalam hal apapun. Biasanya mamak kasih nasehat- nasehat gitu kak biar saya semangat. Akan tetapi saya juga terkadang membutuhkan privasi untuk sendiri. Terkadang mamak juga mengerti keadaan saya. Disaat saya mulai membuka cerita maka disaat itu juga mamak memberikan motivasinya. Tapi saya sebenarnya gak suka cerita sama orang lain, bergaul aja malas saya, apalagi keluar rumah saya gak suka, sukanya ya dirumah aja”

Selain itu peneliti juga mewawancarai remaja B yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Kadang- kadang mamak memotivasi juga kak, Cuma ya hanya sekedarnya aja, biasanya mamak memotivasi gimana caranya agar menjadi wanita yang mandiri, makanya saya sekarang lebih memikirkan gimana caranya mendapatkan uang tapi tidak melupakan sekolah juga.”

Kemudian peneliti juga mewawancarai remaja C yang mengatakan sebagai berikut:

“Orang tua saya selalu memotivasi saya kak, karnakan saya orangnya cepat putus asa apabila tidak bisa mengerjakan sesuatu, maka orang yang pertama memotivasi saya adalah orang tua saya kak, tapi ya itu tadi kak kalau ada masalah saya pertama kali curhatnya sama Allah, sama Allahlah saya berkeluh kesah menceritakan seluruh masalah saya kak. kalau saya udah mau cerita baru saya cerita sama orang tua saya, karna saya gak yakin apakah orang lain bakalan mengerti dengan kondisi saya.”

Dari pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya semua orang tua selalu memberikan motivasi kepada anak- anak mereka, akan tetapi mereka mempunyai cara sendiri untuk bisa memberikan motivasi tersebut. ternyata selain pemberian motivasi, perbuatan dan prilaku orang tuanya didalam rumah juga bisa berdampak pada pembentukan prilaku anaknya. Sebagaimana remaja a, b dan c. Dari ketiga remaja tersebut ternyata semuanya mengikuti dari kebiasaan orang tuanya. Dari kebiasaan tersebut terbentuklah prilaku yang membentuk sebuah konsep diri.

Sebagaimana remaja A yang peneliti lihat konsep dirinya adalah negatif, karena dia belum menerima dirinya sendiri, tidak mengenali siapa dirinya, tidak suka bergaul dengan orang lain dan menganggap bahwa lingkungannya tidak menerima dirinya dimasyarakat. Peneliti melihat bahwa remaja A sering membantah dan melawan orang tuanya bahkan remaja A juga sering bertengkar dengan tetangganya, prilaku tersebut telah terjadi semenjak remaja A masih sangat kecil dan tidak berubah sampai sekarang sampai sudah menjadi seorang

remaja, apabila hal tersebut tidak dirubah maka dikhawatirkan akan membentuk perilaku yang negatif sampai ia dewasa. Kemudian remaja B dan C memiliki konsep diri yang positif karena menganggap bahwa tau hakikat dirinya sendiri, menganggap bermanfaat bagi lingkungannya yang ada di masyarakat dan menyakini bahwa masyarakat juga menerima kehadirannya.

D. Hambatan Orang Tua Dalam Membentuk Konsep Diri Remaja Dikampung Simpang Lhee

Dalam hal apapun pasti memiliki kendala ataupun hambatan tersendiri dalam setiap sisi tergantung bagaimana individu tersebut menyelesaikannya dengan caranya sendiri. Terutama kendala yang dihadapi orang tua remaja dalam membentuk konsep diri yang positif kepada anak-anak remaja. Meskipun terdapat banyak hambatan yang dihadapi, namun tidak menyurutkan langkah orang tua untuk selalu memotivasi dan mendampingi anak mereka agar membentuk konsep diri yang positif.

Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi orang tua dalam membentuk konsep diri yang positif maka dapat dilihat pada hasil wawancara dibawah ini:

Peneliti mewawancarai orang tua dari remaja A yang mengatakan sebagai berikut:

“Saya juga sebenarnya kurang tau kak, tapi yang saya lihat anak saya memang kurang menanggapi ketika saya berbicara, selalu masuk kamar dan mendengarkan di belakang pintu kamar, jadi saya gak bisa melihat bagaimana respon wajahnya, saya tidak tau apakah dia mendengarkan atau bersikap cuek saat saya menasehatinya. Karna dia orang nya gak mau cerita sama mamaknya jadi kita bingung sebenarnya dia paham atau gak yang saya sampaikan itu, saya

menunggu dia memulai membuka cerita untuk cerita dulu baru bisa saya nasehati di sela- sela waktu itu kak.”

Kemudian ini hasil wawancara dengan orang tua remaja Byang mengatakan sebagai berikut :

“Gak ada sih pi, sejauh ini gak ada hambatan yang berat dalam berkomunikasi dengan anak saya hanya saja kita harus bisa menjaga emosinya, terkadang emosinya naik turun, yang bahkan bisa menjadi temperamental yang sangat tinggi, apalagi saat berhubungan dengan adiknya. Tapi selebihnya Saya lihat ketika saya memberikan nasehat dan motivasi itu selalu dikerjakan sama dia, saya lihat dari prilaku dan tindakannya yang makin hari makin berubah. Makin bertambahnya umur maka makin baik prinsip hidupnya.”

Ini adalah hasil wawancara dengan orang tua remaja C yang mengatakan sebagai berikut:

“Kakak gak tau bilang kak, karna kalau dibilang susah juga enggak, gampang juga enggak. Sebenarnya anak saya gampang dibentuk sesuai dengan kemauan kita, kayak kakak ini point pertama maunya dia jadi shalihah, ya alhamdulillah udah terbentuk, kakak berjuang juga mendidiknya dirumah, antar ngaji ke pengajian, semua hal yang kita anggap gak baik ya kita kasih tau. Selebihnya dia mau jadi apa terserah sama dia. Cuma satu kendalanya kak, karna anak saya terlalu lemah jadi apapun yang terjadi dia nangis dulu, nanti mengurung diri di kamar, saat itulah orang tua susahnyanya dalam berkomunikasi sama dia, saya harus nunggu dia tenang dan memulai untuk membuka cerita baru bisa saya mendekatinya. Tapi untuk membentuk pribadinya jadi lebih baik alhamdulillah saya merasa saya sudah berhasil”

Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh orang tua remaja itu tergantung dari orang tuanya dalam mengambil hati anaknya dan bagaimana respon dari remaja tersebut, itu semua akan muncul pada saat remaja tersebut berjumpa dan berkomunikasi dengan orang tuanya.

Sebagaimana pemaparan dari orang tua remaja A yang peneliti simpulkan adalah remaja A mempunyai rasa kurang percaya diri yang rendah, bukan hanya di sekolah tetapi di rumahnya juga, kemudian remaja juga selalu marah ketika mendapat kritikan dari orang lain dan tidak menanggapi dari saran yang orang lain berikan. Peneliti juga melihat bahwa remaja A sering beradu mulut dengan tetangganya karna remaja A tidak menerima dari kritikan orang lain. Peneliti melihat bahwa orang tuanya sudah cukup mendidik, menasehati bahkan memotivasi remajanya agar berusaha merubah rasa takut yang berlebihannya dengan sikap yang lebih percaya diri. Perasaan takut, cemas, bertempramen tinggi, kasar, khawatir dan malu yang dialami oleh remaja A membuat orang tuanya susah dalam membentuk konsep diri yang positif.

Kemudian peneliti menyimpulkan hasil dari wawancara dengan orang tua remaja B bahwa orang tua remaja B merasa tidak ada kendala yang sangat berat dalam membentuk pribadi yang positif dari remaja B. Apapun yang di sampaikan oleh orang tuanya didengarkan dengan baik dan di lakukannya dan ditunjukkannya melalui tindakan. Namun masalah yang harus diatasi oleh orang tua remaja B adalah mengatasi rasa emosionalnya agar selalu stabil dan tidak menjadi remaja yang bertempramental tinggi. Namun menurut peneliti emosional

remaja C tidak akan bisa diubah jikalau orang tuanya berbicara dirumah juga masih menggunakan nada yang tinggi. Anak akan menganggap bahwa yang dilakukannya tidak jauh berbeda dengan yang orang tuanya lakukan.

Kemudian peneliti menyimpulkan dari wawancara dengan orang tua remaja C yang bahwa orang tua remaja C mempunyai kendala belum bisa membuat anaknya menjadi terbuka dan menceritakan masalahnya pada orang tuanya, tidak di pendam sendiri di dalam hati. Masalah itu membuat orang tuanya menjadi khawatir dan takut anak remajanya menjadi tertekan dan berimbas pada pendidikannya. Namun selebih itu tidak ada kendala yang berat orang tua remaja C dalam membentuk pribadi yang positif pada remajanya.

Dari hasil ketiga narasumber peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam membentuk konsep diri yang positif terhadap anaknya berbeda- beda. Bawaan dari sifat, sikap dan kepribadian seseorang itu sulit diubah akan tetapi bisa di atasi dengan cara menjaga emosional mereka, dari ketiga remaja tersebut semuanya kendalanya ada pada emosional mereka, baik dari rasa tidak aman dan percaya diri, sering marah- marah dan mudah menangis. Remaja memang mempunyai sifat yang labil dan tidak stabil serta berubah- ubah. Disitulah fungsi orang tua agar mendampingi agar remaja tersebut agar remaja merasa mempunyai seseorang yang mendukung, menjaganya dan menjadi teman di dalam rumahnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep diri adalah gambaran individu tentang dirinya sendiri baik secara fisik dan psikologisnya. Pembentukan konsep diri yang positif itu ditandai dengan adanya keseimbangan antara gambaran diri, penerimaan tentang dirinya dan harga dirinya yang sangat mempengaruhi kesehatan individu tersebut.

Berdasarkan data dari hasil lapangan di kampung Simpang Lhee maka hasil penelitian sebagai berikut:

1. Konsep diri remaja terbentuk dari lingkungannya, akan tetapi yang lebih berpengaruh adalah bagaimana motivasi dari orang tuanya. Apa yang dilihat dan apa yang didengar sehari-hari akan melekat sehingga tanpa disadari akan membentuk sebuah perilaku dan konsep diri. Kemudian motivasi yang diberikan oleh orang tuanya juga harus sesuai dengan kondisi mentalnya saat itu, apabila si remaja sedang tidak ingin diganggu maka orang tua jangan memaksakan kehendaknya, remaja akan mendatangi orang tuanya pada saat si remaja sudah merasa lebih baik.
2. Kemudian hambatan yang dirasakan oleh orang tua remaja adalah pada tidak terkontrolnya emosi anaknya. Rasa kurang percaya diri, malu yang berlebihan, bertempramen tinggi dan rasa sedih yang berlebihan membuat para orang tua remaja di kampung Simpang Lhee harus bersabar dalam mendidik dan mendampingi anak mereka.

B. Saran- Saran

1. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak remajanya, maka dari itu orang tua harus memberikan contoh dan keteladanan yang baik dan positif bagi anak secara konsisten, sehingga anak akan menyerap semua yang diterapkan oleh orang tuanya dan remaja akan memberikan kepercayaannya secara penuh pada orang tuanya.
- b. Orang tua juga hendaknya mengerti bagaimana kondisi fisik dan mental anaknya agar mudah dalam memberikan motivasi dan pengarahannya sesuai dengan apa yang orang tua dan harapkan. Kemudian orang tua sebaiknya mengerti apa yang diinginkan oleh anak remaja mereka agar orang tua mempunyai gambaran apa yang harus dipersiapkan kedepannya untuk mencapai harapan tersebut.

2. Bagi Remaja

- a. Diharapkan bagi remaja untuk menanamkan prinsip yang baik dan membentuk konsep diri yang positif. Hal tersebut dimulai dari mengenali diri sendiri, mengetahui apa kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri sendiri, sehingga remaja akan mengetahui apa keinginan dan harapan untuk mencapai sebuah harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang.
- b. Diharapkan remaja untuk membentuk kebiasaan yang positif dan baik. Seperti dimulainya merubah cara belajar yang baik dan efektif,

bersikap mandiri, bersikap santun kepada orang yang lebih tua dan menghargai sesamanya.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa motivasi orang tua dapat mempengaruhi konsep diri yang positif bagi remaja. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar meneliti faktor dari sudut pandang yang lain yang bisa mempengaruhi terbentuknya konsep diri remaja yang positif.